



**PUTUSAN**

Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Kendari yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak, antara:

**PEMOHON** tempat/tanggal lahir Bone/02 Juli 1970, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Tukang Las, tempat kediaman di Jalan Poros Kantor Gubernur BTN Bukit Aroma Indah Blok E No.5 Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, sebagai **Pemohon**;

melawan

**TERMOHON**, tempat/tanggal lahir di Tinanggea/09 Oktober 1969, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Pedagang eceran, tempat kediaman di Jalan H. Lamuse RT.013/RW.007 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara yang bersangkutan;

Telah mendengar keterangan Pemohon di persidangan;

Telah memeriksa alat bukti Pemohon baik bukti tulis maupun bukti saksi di persidangan;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon berdasarkan surat permohonan bertanggal 07 Juli 2020 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kendari dalam register perkara Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi tanggal 07 Juli 2020 yang pada pokoknya Pemohon telah mengajukan hal-hal sebagai berikut :

Halaman 1 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



1. Bahwa pada tanggal 6 Oktober 1991 Pemohon dengan Termohon telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandonga (Kutipan Akta Nikah Nomor:194/3-10/1991 tanggal 21 Oktober 1991;
2. Bahwa selama berumah tangga antara Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orangtua Termohon selama kurang lebih 3 bulan dan selanjutnya pindah di andounohu, selama kurang lebih 20 tahun, selanjutnya pindah di Anawai selama kurang lebih 3 tahun, selanjutnya pindah di Andounohu selama kurang lebih 6 tahun, selanjutnya pindah di Wanggu selama kurang lebih 5 tahun, selanjutnya pindah di jalan balai Kelurahan Lepo-lepo selama kurang lebih 6 bulan, selanjutnya pindah di bombana selama kurang lebih 6 bulan, selanjutnya pindah di jalan poros Kantor Gubernur BTN Bukit Aroma Indah, Blok E No.5, Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Selanjutnya Pemohon dan Termohon berpisah, yang meninggalkan kediaman saat itu adalah Pemohon;
3. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah hidup rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami isteri dan dikaruniai 5 anak dan 1 anak angkat bernama : Agustini, lahir pada tanggal 28 Agustus 1992, Kartika Aprilianti, lahir pada tanggal 01 April 1994, Risky Amelia Septica, lahir pada tanggal 19 September 1997, Juni Dewi Andriani, lahir pada tanggal 02 Juni 2004, Febriana Anastasya Cahaya, lahir pada tanggal 20 Februari 2008 dan Nur Alam, lahir pada tanggal 08 September 2002 (Anak Angkat);
4. Bahwa pada awalnya kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2003 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan sulit untuk didamaikan yang disebabkan antara lain:
  - 4.1 Termohon jarang melaksanakan sholat 5 waktu dan tidak mau bertetangga;

Halaman 2 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



4.2 Termohon tidak mau mendengarkan Pemohon selayaknya seorang suami;

4.3 Termohon tidak menghargai keluarga Pemohon;

5. Bahwa puncak keretakan hubungan antara Pemohon dengan Termohon tersebut terjadi sejak bulan Juni 2019 yang akibatnya antara Pemohon dengan Termohon telah berpisah ranjang dan sampai sekarang antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada hubungan lagi sebagai layaknya suami;

6. Bahwa Pemohon sudah berusaha untuk bersabar menghadapi tingkah laku Termohon, tetapi Termohon tidak mau berubah, sehingga kemudian Pemohon berkesimpulan bahwa tidak bisa lagi untuk mempertahankan perkawinan Pemohon dengan Termohon, oleh karenanya Pemohon berpendapat jalan keluar yang terbaik bagi Pemohon adalah mentalak Termohon dengan memberikan izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Kendari;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kendari untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

**PRIMER :**

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon;
2. Memberikan Izin Pemohon (**Kamaruddin bin Tahier**) untuk menjatuhkan talak satu Raj'i terhadap termohon (**TERMOHON**);
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

**SUBSIDER:**

Atau apabila Pengadilan Agama Kendari c.q Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex Aequo et bono) ;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah di panggil dengan resmi dan patut dan tidak ternyata



ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa majelis hakim dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan jalan memberikan nasihat kepada Pemohon agar bersabar dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon, akan tetapi tidak berhasil. Sedangkan usaha damai melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah datang menghadap ke persidangan;

Menimbang, bahwa telah dibacakan surat permohonan tersebut dimana Pemohon tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah menyerahkan alat bukti surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 194/3-10/1991 bertanggal 21 Oktober 1991 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandonga, bukti surat tersebut telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya kemudian diberi tanda alat bukti P;

Menimbang, bahwa selain alat bukti tertulis tersebut di atas Pemohon juga menghadirkan dua orang saksi, yang masing-masing mengaku bernama:

1. xxxxxxxxxx umur 35 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat kediaman Jalan mayjen Katamso RT 004/RW 002, Kelurahan baruga, Kota Kendari, , menerangkan sebagai berikut:
  - Bahwa saksi kenal Pemohon dengan Termohon sebagai suami istri karena saksi adalah paman Pemohon;
  - Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah pasangan suami istri yang telah menikah dan selama pernikahan mereka telah dikaruniai 5 orang anak;
  - Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga antara Pemohon dan Termohon awalnya dalam keadaan harmonis, namun sejak Tahun 2003 rumah tangga mereka sudah mulai tidak



harmonis dan sering bertengkar hal ini disebabkan Termohon jarang melaksanakan shalat dan tidak mau bertetangga dan Termohon tidak mau mendengarkan Pemohon sebagaimana layaknya seorang suami serta Termohon tidak menghargai keluarga Pemohon .;

- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah pisah rumah sejak Juni 2019 sekitar 1 tahun lebih lamanya.
- Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Pemohon tetapi tidak berhasil;
- Bahwa saksi menyatakan tidak sanggup mendamaikan kedua belah pihak;

2. xxxxxxxxxx, umur 45 tahun, agam Islam, pekerjaan Buruh Harian, tempat kediaman Jalan Kartika Nomor 15 RT 014/RW 007, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendarisaksi tersebut dibawah sumpahnya memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Pemohon dengan Termohon sebagai suami istri, karena saksi adalah .adik kandung Pemohon;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah pasangan suami istri yang telah menikah dan selama pernikahan mereka telah dikaruniai 5 orang anak;
- Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga antara Pemohon dan Termohon awalnya dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak bulan Tahun 2003 rumah tangga mereka sudah mulai tidak harmonis sering bertengkar, hal ini disebabkan Termohon jarang melaksanakan shalat dan tidak mau bertetangga dan Termohon tidak mau mendengarkan Pemohon sebagaimana layaknya seorang suami bahkan Termohon tidak menghargai keluarga Pemohon ;
- Bahwa benar saat ini antara Pemohon dengan Termohon sudah pisah 1 tahun yang lalu mereka tidak tinggal satu rumah lagi;

Halaman 5 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



- Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Pemohon tetapi tidak berhasil, dan saksi tidak sanggup mendamaikan kedua belah pihak, karena Pemohon sendiri sudah bersikeras ingin berpisah dari Termohon;

Menimbang, bahwa Pemohon tidak mengajukan sesuatu lagi dan menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya serta memohon kepada Majelis Hakim untuk segera menjatuhkan putusannya;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini segala sesuatu yang terjadi dalam persidangan sebagaimana yang termuat dalam berita acara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, Majelis Hakim terlebih dahulu akan mempertimbangkan kewenangan Pengadilan Agama Kendari untuk mengadili permohonan *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti tertulis P di tambah keterangan saksi-saksi dipersidangan yang diajukan oleh Pemohon maka harus dinyatakan telah terbukti antara Pemohon dan Termohon adalah suami isteri dan telah terikat perkawinan sejak tanggal 06 Oktober 1991, oleh karena itu permohonan Pemohon beralasan hukum dan dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa perkara Cerai Talak adalah termasuk sengketa perdata yang wajib lebih dahulu diupayakan penyelesaikan melalui perdamaian dengan bantuan Mediator, namun oleh karena Termohon selama berlangsungnya persidangan tidak pernah hadir tanpa alasan yang sah, maka cukup alasan bagi Majelis untuk tidak menunjuk Mediator untuk mengupayakan perdamaian dalam perkara ini, hal ini sesuai dengan maksud Pasal 4 ayat (2) huruf b Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Mediasi;

Halaman 6 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Menimbang, bahwa karena Termohon tidak hadir di persidangan tanpa alasan yang sah, dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasanya meskipun pengadilan telah memanggilnya secara patut dan sah serta permohonan tersebut tidak melawan hukum dan beralasan, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan dapat diputus dengan verstek sesuai dengan Pasal 149 ayat (1) RBg;

Menimbang, bahwa Pemohon pada pokok permohonannya mendalilkan bahwa rumah tangganya sudah tidak rukun dan harmonis sering terjadi pertengkaran yang disebabkan oleh Termohon yang tidak mau mendengarkan nasihat Pemohon dan Termohon jarang melaksanakan shalat lima waktu selain itu Termohon tidak menghargai keluarga Pemohon yang pada akhirnya antara Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal hingga kini sekitar 1 tahun lebih lamanya.

Menimbang, bahwa guna meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis dan alat bukti saksi yang penilaiannya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa surat bukti P yang diajukan Pemohon berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 194/3-10/1991 tanggal 21 Oktober 1991 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandonga, Kota Kendari alat bukti tersebut telah bermeterai cukup serta telah dinazegelen di kantor pos, hal mana sesuai dengan maksud Pasal 2 ayat (1) huruf a dan ayat (3) Undang-Undang No. 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai *jo.* Pasal 1 huruf a dan f dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, maka alat bukti tersebut harus dinyatakan sah dan berharga oleh karenanya dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yang diajukan oleh Pemohon terbukti antara Pemohon dan Termohon sebagai suami isteri dan telah terikat perkawinan sejak tanggal 6 Oktober 1991;

Menimbang, bahwa perkara ini merupakan tugas dan wewenang Pengadilan Agama Kendari, karena Pemohon dan Termohon beragama



Islam dan telah melangsungkan pernikahan di Kantor Urusan Agama, juga Pemohon bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Kendari, oleh karenanya permohonan tersebut dapat diterima karena telah sesuai dengan ketentuan Pasal 49 ayat (1) dan (2) jo. Pasal 73 Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang No. 50 tahun 2009 jo. Pasal 63 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Pasal 20 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo. Pasal 132 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Termohon tidak hadir di persidangan, dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir di persidangan sebagai kuasanya, padahal Termohon sudah dipanggil secara sah dan patut, maka majelis berpendapat perkara ini dapat diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa meskipun demikian, oleh karena perkara perkawinan merupakan perdata khusus, maka Majelis Hakim tetap memeriksa alat-alat bukti lain dari Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil permohonan Pemohon tersebut Pemohon telah mengajukan saksi-saksi yaitu xxxxxxxdan xxxxxx.

Menimbang, bahwa para saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang saling bersesuaian antara satu dengan yang lain sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi tersebut di atas dihubungkan dengan dalil permohonan Pemohon serta ketidakhadiran Termohon di persidangan, Majelis menemukan fakta bahwa terbukti antara Pemohon dan Termohon sering terjadi pertengkaran yang terus menerus sejak tahun 2003 yang disebabkan oleh karena Termohon tidak mau menerima saran dari Pemohon dan Termohon jarang melaksanakan shalat lima waktu serta Termohon tidak menghargai keluarga Pemohon, sehingga dengan keadaan tersebut antara Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal sekitar 1 tahun lebih lamanya.



Menimbang, bahwa dengan berlandaskan kepada fakta-fakta tersebut di atas, seharusnya suatu perkawinan merupakan suatu pergaulan hidup antara dua orang (manusia) yang berbeda jenisnya yang dilakukan secara teratur yang menghasilkan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, maka Majelis Hakim menilai rumah tangga mereka telah kehilangan hakekat dan makna dari tujuan perkawinan tersebut, dimana ikatan perkawinan antar keduanya sudah sedemikian rapuh, tidak terdapat lagi rasa *sakinah* (ketenangan) dan rasa *mawaddah* (cinta) serta *rahmah* (kasih sayang);

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum *a quo* Majelis Hakim berpendapat bahwa Pemohon telah berhasil membuktikan dalil pokok permohonannya dan dapat disimpulkan bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada harapan untuk dapat dipertahankan lagi karena rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah (*marriage breakdown*), sehingga tujuan pernikahan untuk membina keluarga *sakinah, mawaddah, warohmah* sebagaimana dimaksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jo.* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam telah tidak terwujud;

Menimbang, bahwa Majelis berpendapat pula mempertahankan rumah tangga yang demikian akan menambah penderitaan lahir dan batin yang berkepanjangan serta akan memunculkan kemudharatan yang lebih besar lagi terhadap rumah tangga dan keluarga-keluarga mereka, padahal agama Islam mengajarkan menghilangkan kesulitan / kemudharatan lebih diutamakan dari mendapatkan kemaslahatan, hal ini sesuai maksud dalil ushul fikih yang artinya "*Menolak kemadhorotan harus didahulukan daripada menarik kemanfaatan*";

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Pemohon sudah berketetapan hati untuk menceraikan Termohon, maka Majelis Hakim



memandang perlu untuk mengetengahkan petunjuk Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 227 yang mempunyai nilai-nilai normatif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang berbunyi:

**وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ**

Artinya : “ Dan apabila mereka (para suami) telah ber`azam (berketetapan hati) untuk menjatuhkan talak (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.  
(al-Baqoroh: 227);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas tanpa mempersoalkan siapa yang benar dan siapa yang salah, maka alasan-alasan perceraian dalam perkara ini dianggap telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, atau setidaknya permohonan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon telah memiliki cukup alasan, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata Termohon telah membangkang terhadap panggilan Pengadilan, sedangkan permohonan Pemohon beralasan dan tidak melawan hukum maka sesuai ketentuan Pasal 149 RBg Termohon yang tidak datang menghadap di persidangan harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan Pemohon dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 tahun 2006 *juncto* Undang Undang Nomor 50 tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Halaman 10 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat akan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini.;

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan Verstek.
3. Memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu Raj'i terhadap Termohon ( Nurhayati H binti Hasan) dihadapan sidang Pengadilan Agama Kendari.
4. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya dalam perkara ini sejumlah Rp 526.000,00 ( lima ratus dua puluh enam ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1442 Hijriah oleh Dra. Hj. Andi Hasni Hamzah, M.H sebagai Ketua Majelis, Drs. Muh. Yasin, S.H dan Drs. H.M. Thahir HI Salim, M.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan dibantu oleh Andi Mu'awanah, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Pemohon tanpa dihadiri Termohon;

Anggota-Anggota,

Ketua Majelis,

ttd

ttd

**Drs. Muh. Yasin, S.H**

**Dra. Hj. Andi Hasni Hamzah, M.H**

ttd

**Drs. H.M. Thahir HI Salim, M.H.**

Halaman 11 dari 12, Putusan Nomor 489/Pdt.G/2020/PA.Kdi



Panitera Pengganti

ttd

Andi Mu'awanah, S.H,M.H

Perincian biaya :

1. PNBP

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
- Panggilan : Rp 20.000,00
- Redaksi : Rp 10.000,00
- PBT : Rp 10.000,00

2. Biaya Proses : Rp 50.000,00

3. Biaya panggilan : Rp 320.000,00

4. PBT : Rp 80.000,00

5. Meterai : Rp 6.000,00

J u m l a h : Rp 526.000,00

( lima ratus dua puluh enam ribu rupiah)

Salinan putusan sesuai aslinya  
Panitera Pengadilan Agama Kendari

Drs.H. Rahmading,M.H